

BAB III

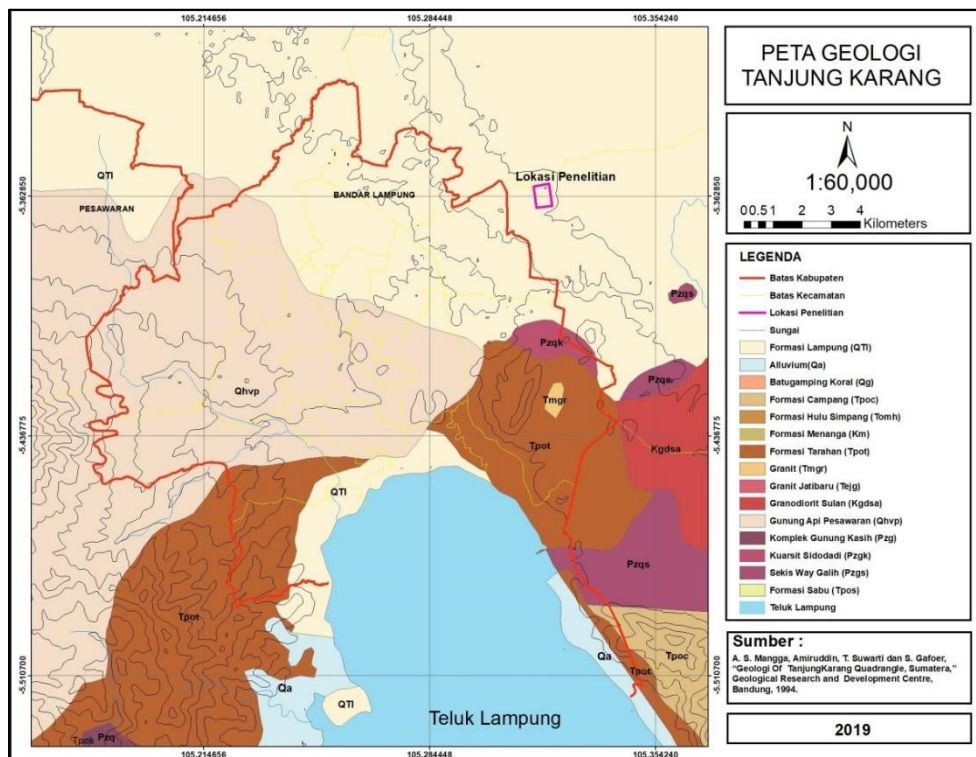
TINJAUAN GEOLOGI DAERAH PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Daerah penelitian ini terletak di kampus Institut Teknologi Sumatera (ITERA), kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Berdasarkan posisi koordinat penelitian ini berada pada batas koordinat *longitude* $105^{\circ}19'13.14''\text{E}$ - $105^{\circ}19'17.14''\text{E}$ dan koordinat *latitude* $5^{\circ}21'17.35''\text{S}$ - $5^{\circ}21'21.75''\text{S}$.

3.2 Geologi Regional

Berdasarkan peta geologi Lembar Tanjungkarang menurut [13], stratigrafi daerah penelitian yaitu Formasi Lampung berada pada zaman Kenozoikum (*Cainozoic*) zaman kuartar Plistosen (*Pleistocene quaternary*) dengan jenis batuan gunung api (*volcanic rocks*) diantaranya adalah tuf berbatuapung, tuf riolitik, tuf pada tufit, batulempung tufan dan batupasir tufan. Dari letak lokasi penelitian ditunjukkan pada kotak berwarna ungu. (Gambar 3.1).



Gambar 3.1 Geologi Lembar Tanjung Karang (Modifikasi [13]).

3.3 Fisiografi

Secara umum daerah ini dapat dibagi menjadi tiga satuan morfologi: dataran bergelombang di bagian timur dan timurlaut, pegunungan kasar di bagian tengah dan baratdaya, dan daerah pantai berbukit sampai datar. Daerah dataran bergelombang menempati lebih dari 60% luas lembar dan terdiri dari endapan vulkanoklastika Tersier-Kuarter dan Aluvium dengan ketinggian beberapa puluh meter di atas muka laut. Pegunungan Bukit Barisan menempati 25-30 % luas lembar, terdiri dari batuan beku dan malihan serta batuan gunungapi muda. Lerenglereng umumnya curam dengan ketinggian sampai dengan 500-1.680 m di atas muka laut. Daerah pantai bertopografi beraneka ragam dan seringkali terdiri dari pebukitan kasar, mencapai ketinggian 500 m di atas muka laut dan terdiri dari batuan gunungapi Tersier dan Kuarter serta batuan terobosan.

3.4 Stratigrafi

Urutan stratigrafi Lembar Tanjung Karang dibagi menjadi tiga bagian: PraTersier, Tersier, dan Kuarter. Setiap satuan batuan yang diperikan secara Litostratigrafi, telah diberi nama berdasarkan rekomendasi Sandi Stratigrafi Indonesia pada tahun 1975 dan Panduan Stratigrafi Internasional sehingga urutan tata nama yang dipakai untuk batuan-batuan berlapis adalah anggota, formasi, dan kelompok. Istilah “Kompleks” dipakai berdasarkan *American Geological Institute*.